

**ORIGINAL ARTICLE****HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESELAMATAN PASIEN DENGAN KEPATUHAN PROTOKOL KESELAMATAN BEDAH***The Correlation of Knowledge Levels About Patient Safety With Compliance of Surgical Safety Protocols***I.M.Doyobi Filastana\***, Desak Putu Risna Dewi, Dwi Oktavyanti<sup>1-3</sup> Program Studi Keperawatan, Universitas Triatma Mulya, Badung, Bali, Indonesia\*Korespondensi : [doyobifilastana88@gmail.com](mailto:doyobifilastana88@gmail.com)**INFO ARTIKEL**

Riwayat Artikel:

Diterima: 22 Agustus 2024

Revisi: 30 September 2024

Disetujui: 15 Oktober 2024

Kata Kunci:

Operasi;

Keselamatan;

Pengetahuan.

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Pelayanan kamar operasi merupakan pelayanan yang berpengaruh terhadap indikator layanan mutu Rumah Sakit. WHO mendorong gerakan operasi yang aman, dan menciptakan *surgical safety checklist* (SSC) yang terbukti menurunkan angka kematian. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang keselamatan pasien dengan kepatuhan protokol keselamatan bedah di kamar operasi Rumah Sakit Denpasar. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah 22 responden. Instrumennya yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan *patient safety* dan WHO-*surgical safety checklist*. Analisa data menggunakan uji *chi-square*. **Hasil:** dari 22 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik 11 orang (50%), berpengetahuan cukup sebagian besar patuh sebanyak 5 orang (22,8%), sedangkan berpengetahuan kurang sebagian besar tidak patuh sebanyak 3 orang (13,6%). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai  $P = 0,016$  ( $< \alpha = 0,05$ ). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang pengetahuan tentang keselamatan pasien dengan kepatuhan protokol keselamatan bedah di kamar operasi Rumah Sakit Denpasar.

---

**ARTICLE INFO**

Article history:

Received: 22 August 2024

Revised: 30 September 2024

Accepted: 15 October 2024

---

Key Words:

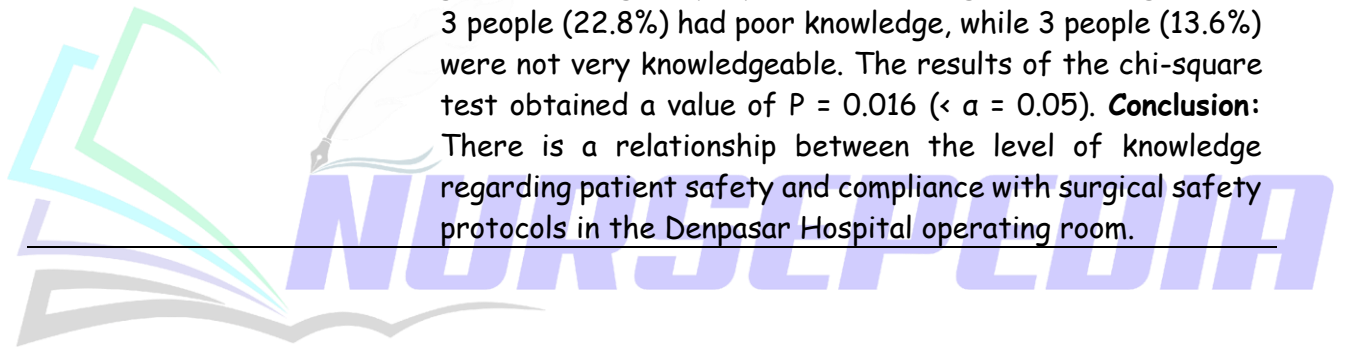
Operation;

Knowledge;

Safety.

**ABSTRACT**

**Background:** Operating room services are services that influence hospital quality service indicators. WHO encourages safe operations and created a surgical safety checklist (SSC) which has been proven to reduce death rates. **Objective:** This study aims to analyze the relationship between the level of knowledge about patient safety and compliance with surgical safety protocols in the operating room at Denpasar Hospital. **Method:** This study used a cross sectional design. The sampling technique used total sampling with a total of 22 respondents. The instruments used were the patient safety knowledge questionnaire and the WHO-surgical safety checklist. Data analysis used the chi-square test. **Results:** Of the 22 respondents, 11 people (50%) had good knowledge, 5 people (22.8%) had good knowledge, while 3 people (22.8%) had poor knowledge, while 3 people (13.6%) were not very knowledgeable. The results of the chi-square test obtained a value of  $P = 0.016$  ( $\alpha = 0.05$ ). **Conclusion:** There is a relationship between the level of knowledge regarding patient safety and compliance with surgical safety protocols in the Denpasar Hospital operating room.



## LATAR BELAKANG

Kamar operasi merupakan salah satu unit layanan tindakan pembedahan yang membutuhkan kondisi khusus. Layanan kesehatan di kamar operasi menjadi salah satu parameter pada mutu sebuah rumah sakit (Sari, Soelistyoningsih, & Apryanto, 2023). Sehubungan dengan hal tersebut, keberadaan kamar operasi sangat vital yang didukung oleh sebuah studi pemodelan yang memperkirakan bahwa 234 juta operasi dilakukan setiap tahun di seluruh dunia. Ini berarti satu operasi untuk setiap 25 orang dan lebih banyak dari jumlah anak yang lahir di seluruh dunia setiap tahunnya (World Health Organization, 2014). Hasil studi pendahuluan kasus pembedahan di kamar operasi Rumah Sakit Denpasar tahun 2023 sebanyak 965 dengan rata-rata perbulan 80 kasus, sedangkan bulan Januari sampai dengan April Tahun 2024 mencapai 365 kasus atau meningkat sekitar 91 perbulan.

Peningkatan jumlah layanan pembedahan harus diikuti dengan kepatuhan penerapan protokol keselamatan pembedahan pasien. Sebuah penelitian telah melaporkan terjadi penurunan 20% kepatuhan penggunaan *surgical safety checklist*. Bagian *sign out* pada bagian *checklist* sulit untuk diselesaikan dan dilaporkan tidak terisi penuh pada 21% kasus (Bashford et al., 2014). Studi lainnya juga menemukan kepatuhan penggunaan *surgical safety checklist* sebagai protokol keselamatan pembedahan tidak dilengkapi secara utuh. Pada bagian *briefing* hanya dilengkapi 26%, bagian *time out* dilengkapi 59%, dan bagian *debriefing* hanya dilengkapi 42% (de Jager, Gunnarsson, & Ho, 2019). Perawat kamar operasi menganggap menyelesaikan pengisian *surgical safety checklist* kurang bermanfaat, hanya mencatat tanpa memastikan kualitas isian (de Jager et al., 2019).

Ketidakpatuhan pengisian *surgical safety checklist* harus didukung oleh pengetahuan yang baik dari perawat tentang keselamatan pasien dalam prosedur pembedahan di kamar operasi. Pemahaman keselamatan pasien menjadi elemen penting untuk mencegah kejadian tidak terduga atau tidak diinginkan (Agustina, 2022). Pengetahuan dapat berdampak pada kepatuhan penerapan *surgical safety checklist* (Pinilih, 2022). Pengetahuan yang baik tentang keselamatan pasien pada prosedur pembedahan akan dapat meningkatkan kemungkinan mencegah terjadinya komplikasi pada pasien. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Denpasar terhadap 10 perawat bedah didapatkan 6 perawat lengkap mengisi *surgical safety checklist*, namun ada 4 orang lainnya belum patuh dalam melengkapi. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang korelasi tingkat pengetahuan tentang keselamatan pasien dengan kepatuhan protokol keselamatan bedah di kamar operasi rumah sakit Denpasar.

## TUJUAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang keselamatan pasien dengan kepatuhan protokol keselamatan bedah di kamar operasi Rumah Sakit Denpasar.

## METODE

### Desain

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat bagian bedah di Kamar Operasi Rumah Sakit Denpasar. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 orang.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kamar Operasi Rumah Sakit Denpasar pada bulan Mei 2024.

### Instrumen

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan tentang keselamatan pasien dan variable kepatuhan protokol keselamatan pembedahan menggunakan *WHO surgical safety checklist*.

### Analisa Data

Analisis data yang akan digunakan yakni uji *chi-square*. Penelitian ini telah lulus uji etik dengan No. 006-KEPK, tanggal 11 Juli 2024 di Komisi Etik Penelitian Keperawatan Universitas Triatma Mulya.

## HASIL

Hasil pengolahan data penelitian seperti karakteristik responden dan uji korelasi *chi-square* disajikan dalam tabel dibawah ini, yaitu:

### Karakteristik Usia, Jenis Kelamin, dan Masa Kerja Perawat Bedah

Tabel 1. Karakteristik Usia, Jenis Kelamin, dan Masa Kerja Perawat (n = 22)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
20-24 tahun	5	22,7
25-34 tahun	10	45,5
35-44 tahun	7	31,8
≥45 tahun	0	0
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	14	54,5
Perempuan	8	45,5
<b>Masa Kerja</b>		
≤1 tahun	4	18,2
>1-5 tahun	11	50,0
6-10 tahun	6	27,3
>10 tahun	1	4,5

Berdasarkan pada tabel 1 dapat dijelaskan dari 22 responden yang ada, sebagian besar yang bekerja di kamar operasi Rumah Sakit Denpasar berusia 25-34 tahun sebanyak 10 orang (36,4%). Sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang (54,5%) serta didominasi dengan masa kerja > 1-5 tahun sebanyak 11 orang (50,0%).

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keselamatan Pasien Dengan Kepatuhan Protokol Keselamatan Bedah

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang *Patient Safety* Dengan Kepatuhan Penerapan *Surgical Safety Checklist* (n = 22)

Pengetahuan	Kepatuhan		Total	Nilai P
	Patuh	Tidak patuh		
Kurang	2 (9%)	3 (13,6%)	5 (22,8%)	0,016
Cukup	5 (22,8%)	1 (4,5%)	6 (27,2%)	
Baik	11 (50%)	0 (0,0%)	11 (50%)	
Total	18 (81,8%)	4 (18,2%)	22 (100%)	

Berdasarkan tabel 2 didapatkan dari 22 responden yang ada sebagian besar pengetahuan baik memiliki kepatuhan protokol keselamatan bedah sebanyak 11 orang (50%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar patuh sebanyak 5 orang (22,8%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar tidak patuh sebanyak 3 orang (13,6%). Hasil analisis uji *chi-square* diperoleh nilai  $P = 0,016$  dimana lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  dimana dapat disimpulkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang keselamatan pasien dengan kepatuhan protokol keselamatan bedah di Kamar Operasi Rumah Sakit Denpasar.

## PEMBAHASAN

Pengetahuan yang baik tentang keselamatan pasien sangat penting dalam tatalaksana bedah. Dengan pengetahuan yang baik dapat mencegah terjadinya resiko akibat tindakan pembedahan kepada pasien. Tenaga kesehatan dengan pengetahuan yang rendah akan berpotensi tidak patuh terhadap penerapan protokol keselamatan bedah berupa pengisian *surgical safety checklist* (Rasyid, Menap, & Supinganto, 2024). Pengetahuan tentang keselamatan pasien sangat penting dalam membantu melakukan tindakan keperawatan sesuai standar operasional prosedur tindakan pembedahan yang dilakukan kepada pasien. Pengetahuan keselamatan pasien yang baik akan mempermudah dalam menciptakan lingkungan pembedahan yang aman dan praktik keselamatan pasien melalui kepatuhan dalam penerapan *surgical safety checklist* membantu meningkatkan komunikasi yang baik antar tim bedah (Pauldi, 2021).

Studi sebelumnya telah melaporkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang paling berperan dalam pelaksanaan *surgical safety checklist*, dimana pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman, pelatihan, kepustakaan dan literatur berupa buku, serta sosialisasi (Ariastuti, Margawati, & Hidayati, 2013). Kepatuhan dalam menerapkan *surgical safety checklist* dilakukan oleh seorang perawat yang memiliki pengetahuan baik, karena dengan pengetahuan yang baik akan membentuk pola pikir dan sikap dalam bertindak. Melalui pengetahuan yang baik secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku seseorang menjadi lebih baik (Ernawati, Sari, & Kartiningrum, 2020). Studi lainnya menemukan bahwa pengetahuan tentang keselamatan pasien mempengaruhi kepatuhan dalam menerapkan *surgical safety checklist* (Yuliati, Malini, & Muharni, 2019).

## KESIMPULAN

Pengetahuan yang baik akan berdampak pada fungsi kognitif yang baik dalam menentukan perilaku seseorang. Pengetahuan tentang keselamatan pasien akan membantu seorang perawat kamar bedah dalam mematuhi protokol keselamatan bedah. Ditemukan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang keselamatan pasien dengan kepatuhan protokol keselamatan bedah di Kamar Operasi Rumah Sakit Denpasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2022). *Gambaran Penyebab Insiden Keselamatan Pasien Di Rawat Inap RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar (Universitas Hasanudin)*. Universitas Hasanudin. Retrieved from <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/16594/>
- Ariastuti, N. L. P., Margawati, A., & Hidayati, W. (2013). ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAWAT DALAM. *Seminar Ilmiah Nasional Keperawatan 2nd Adult Nursing Practice: Using Evidence in Care*, 269-281. Semarang: Universitas Diponegoro. Retrieved from [http://eprints.undip.ac.id/48516/1/Proceeding\\_Seminar\\_2014.pdf](http://eprints.undip.ac.id/48516/1/Proceeding_Seminar_2014.pdf)
- Bashford, T., Reshamwalla, S., McAuley, J., Allen, N. H., McNatt, Z., & Gebremedhen, Y. D. (2014). Implementation of the WHO Surgical Safety Checklist in an Ethiopian Referral Hospital. *Patient Safety in Surgery*, 8(1), 1-11. <https://doi.org/10.1186/1754-9493-8-16>
- de Jager, E., Gunnarsson, R., & Ho, Y. H. (2019). Implementation of the World Health Organization Surgical Safety Checklist Correlates with Reduced Surgical Mortality and Length of Hospital Admission in a High-Income Country. *World Journal of Surgery*, 43(1), 117-124. <https://doi.org/10.1007/s00268-018-4703-x>
- Ernawati, Y., Sari, I. P., & Kartiningrum, E. D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Terhadap Penerapan Surgical Patient Safety Fase Time Out Di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr Moh Shaleh Kota Probolinggo. *Medica Majapahit*, 12(1), 100-110.
- Pauldi, H. (2021). *Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penerapan Surgical Safety Checklist Kamar Operasi Rumah Sakit di Rengat Kabupaten Indragiri Hulu*. STIKES Al Insyirah.
- Pinilih, V. W. (2022). *Analisa Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penerapan Surgical Safety Checklist di IBS RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten (Universitas Muhammadiyah Klaten)*. Universitas Muhammadiyah Klaten. Retrieved from <http://repository.umkla.ac.id/2874/>
- Rasyid, M. E. S., Menap, & Supinganto, A. (2024). Determinan Faktor Kepatuhan Tim Bedah Dalam Penerapan Surgical Safety Checklist Pada Pasien Bedah Di Instalasi Bedah Sentral. *Jurnal Keperawatan*, 15(S4), 539-552. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i4.1940>

Sari, D. P. R., Soelistyoningsih, D., & Apriyanto, F. (2023). Hubungan Pengetahuan Patient Safety Dengan Kepatuhan Penerapan (Surgical Safety Checklist). *CENDEKIA UTAMA Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 197-204. <https://doi.org/10.31596/jcu.v12i3.1144>

World Health Organization. (2014, August 20). Patient Safety: Safe Surgery Saves Lives. Retrieved February 23, 2024, from WHO-Newsroom website: <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/safe-surgery-saves-lives-frequently-asked-questions>

Yuliati, E., Malini, H., & Muharni, S. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Surgical Safety Checklist Di Kamar Operasi Rumah Sakit Kota Batam. *Jurnal Endurance*, 4(3), 456. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i3.4501>